

The Relationship Between Teachers' Teaching Styles And Mathematics Learning Outcomes Of Grade V Students At SDN Pasarkemis III, Tangerang Regency

Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang

Khansa 'Alimah Humairo¹, Aam Amaliyah², Najib Hasan³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Tangerang^{1,2,3}

Email: khansaalimah2121@gmail.com¹, aamamaliyah23@gmail.com²,
najibhasanbay@gmail.com³

*Corresponding Author

Received : 15 Mei, Revised : 10 Juni 2026, Accepted : 13 Juli 2026.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between teacher teaching styles and mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SDN Pasarkemis III, Tangerang Regency. This research is a correlational quantitative research. The subject population of this study was fifth-grade students of SDN Pasarkemis III, Tangerang Regency by taking a sample of 30 fifth-grade students taken from one class. Data collection techniques used test instruments in the form of multiple-choice questions and non-test instruments in the form of questionnaires. Based on the criteria of the correlation table which shows a Pearson correlation value of $0.526 > r_{table} 0.3610$ and the results of the t-test hypothesis testing research obtained $t_{count} = 3.270 > t_{table} = 2.048$, it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that this study has successfully tested the truth of the hypothesis that teacher teaching styles (X) have a relationship with student learning outcomes (Y). Furthermore, the coefficient of determination shows that the correlation between variable X and variable Y is 0.276, meaning that the teacher's teaching style has a 27.6% relationship with student learning outcomes, while the remaining 72.4% is influenced by other factors. The type of teacher's teaching style that has the highest correlation with fifth-grade students at SDN Pasarkemis III, Tangerang Regency is the personalized teaching style, as seen from the high level of student agreement regarding motivation, attention to students, and teacher support in learning in the results of the teacher's teaching style questionnaire.

Keywords: Teacher's Teaching Style, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Populasi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang dengan mengambil sampel sebanyak 30 siswa kelas V yang diambil dari satu kelas. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda dan instrumen non tes berupa angket. Berdasarkan kriteria dari tabel korelasi yang menunjukkan nilai pearson correlation $0,526 > r_{tabel} 0,3610$ dan hasil penelitian pengujian hipotesis uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,270 > t_{tabel} = 2,048$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya penelitian ini telah berhasil menguji kebenaran hipotesis bahwa gaya mengajar guru (X) memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa (Y). Selanjutnya dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi, bahwa besarnya hubungan variabel X dengan variabel Y sebesar 0,276 bermakna bahwa gaya mengajar guru memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa sebesar 27,6%, sedangkan sisanya 72,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Jenis gaya mengajar guru yang paling tinggi hubungannya dengan siswa kelas V di SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang adalah gaya mengajar personalisasi yang dilihat dari tingginya persetujuan siswa terhadap pemberian motivasi, perhatian terhadap siswa, dan dukungan guru dalam pembelajaran pada hasil pernyataan angket gaya mengajar guru.

Kata Kunci: Gaya Mengajar Guru, Hasil Belajar

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hal ini sejalan dengan amanat (Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga bertujuan membentuk manusia yang berkualitas secara utuh.

Jenjang pendidikan dasar, khususnya sekolah dasar, merupakan fondasi penting dalam sistem pendidikan formal karena pada tahap ini peserta didik mulai membangun kemampuan dasar yang akan menjadi bekal dalam mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya. Menurut teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman nyata dan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Piaget, 1972). Oleh sebab itu, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan dasar adalah matematika. Matematika tidak hanya berfungsi sebagai ilmu dasar, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif dalam memecahkan berbagai permasalahan kehidupan (National Council of Teachers of Mathematics, 2000). Pembelajaran matematika yang efektif di sekolah dasar diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah matematis. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran matematika menjadi salah satu indikator penting dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dialami peserta didik (Sudjana, 2016). Tingkat keberhasilan hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, intelegensi, motivasi, minat, dan kesiapan belajar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran (Slameto, 2015).

Guru memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas. Selain sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai motivator, pembimbing, dan pengelola pembelajaran. Salah satu aspek yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran adalah gaya mengajar guru. Gaya mengajar merupakan pola perilaku atau cara khas yang digunakan guru dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, serta berinteraksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Djamarah, 2021). Variasi gaya mengajar yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, mengurangi kejenuhan siswa, meningkatkan partisipasi aktif, serta mendorong peningkatan hasil belajar (Uno, 2023). Sebaliknya, penggunaan gaya mengajar yang monoton dapat menyebabkan rendahnya minat belajar siswa dan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Uno, 2023) menyatakan bahwa variasi gaya mengajar mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan

siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh (Huda, 2021) menemukan bahwa penggunaan gaya mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. Namun demikian, implementasi gaya mengajar guru di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam pembelajaran matematika yang sering dianggap sulit dan kurang menarik oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2025 di SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang, ditemukan bahwa penerapan gaya mengajar guru pada pembelajaran matematika kelas V belum sepenuhnya optimal. Guru masih mengalami keterbatasan dalam memvariasikan gaya mengajar sehingga pemahaman siswa terhadap konsep matematika belum berkembang secara maksimal. Selain itu, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika cenderung rendah dan kondisi lingkungan belajar kurang kondusif. Data hasil belajar menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas V B, terdapat 18 siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu sebesar 68. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum mencapai hasil yang optimal.

Permasalahan tersebut diduga berkaitan dengan gaya mengajar guru yang belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara optimal. Gaya mengajar yang efektif diyakini dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, serta hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk mengetahui hubungan antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan informasi mengenai jenis gaya mengajar yang memiliki hubungan paling tinggi dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional. Metode survei korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel gaya mengajar guru sebagai variabel bebas (X) dengan hasil belajar matematika siswa sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang.

Penelitian dilaksanakan di SDN Pasarkemis III yang beralamat di Jalan Taman Kota Jayakarta, Kelurahan Pasarkemis, Kecamatan Pasarkemis, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Pelaksanaan penelitian berlangsung mulai bulan Oktober 2025 sampai dengan Juni 2026, yang meliputi tahap pengajuan judul, penyusunan proposal, penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Pasarkemis III Tahun Pelajaran 2025/2026 yang terdiri atas empat kelas, yaitu kelas VA, VB, VC, dan VD dengan jumlah keseluruhan sebanyak 123 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dipilih kelas VB yang berjumlah 30 siswa sebagai sampel penelitian karena dianggap mampu mewakili karakteristik populasi. Jumlah sampel ditentukan dengan mengambil sekitar 25% dari jumlah populasi yang berjumlah lebih dari 100 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator kemampuan kognitif pada materi sudut. Instrumen awal terdiri atas 30 butir soal yang mencakup kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Setelah dilakukan uji validitas, instrumen final yang digunakan berjumlah 20 butir soal. Angket digunakan untuk memperoleh

data mengenai gaya mengajar guru. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala Likert lima tingkat. Instrumen ini diberikan kepada siswa kelas V sebagai responden penelitian. Pernyataan dalam angket terdiri atas pernyataan positif dan negatif yang disusun berdasarkan indikator gaya mengajar guru, meliputi gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional. Instrumen awal terdiri atas 20 butir pernyataan dan setelah uji validitas digunakan sebanyak 15 butir pernyataan.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program SPSS versi 25. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian melalui nilai rata-rata, median, modus, simpangan baku, distribusi frekuensi, histogram, poligon, dan ogive. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis yang meliputi Uji normalitas, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji homogenitas, untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok data. Uji linearitas, untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana dan korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui hubungan antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya, dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi menggunakan uji t serta analisis koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel gaya mengajar guru dan hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 25. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Gaya Mengajar Guru	Hasil Belajar Siswa
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	53.37	66.00
	Std. Deviation	7.369	20.819
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.110
	Positive	.078	.090
	Negative	-.126	-.110
Test Statistic		.126	.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig.) untuk variabel gaya mengajar guru sebesar 0,200 dan variabel hasil belajar siswa sebesar 0,200. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data variabel gaya mengajar guru dan hasil belajar siswa berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik selanjutnya.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel gaya mengajar guru dengan hasil belajar siswa. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 menggunakan analisis ANOVA. Hubungan kedua variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05. Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Siswa *	Between Groups	(Combined) Linearity	8942.917	15	596.194	2.301	.064
			3473.674	1	3473.67	13.40	.003
					4	8	
Gaya Mengajar Guru		Deviation from Linearity	5469.243	14	390.660	1.508	.226
	Within Groups		3627.083	14	259.077		
	Total		12570.00	29			
			0				

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,226. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,226 > 0,05$). Selain itu, diperoleh nilai Fhitung sebesar 1,508 lebih kecil dibandingkan Ftabel sebesar 2,48 ($1,508 < 2,48$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel gaya mengajar guru dengan hasil belajar siswa bersifat linear. Oleh karena itu, analisis regresi sederhana dapat dilanjutkan.

Model Persamaan Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan dan besarnya pengaruh variabel gaya mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang. Hasil analisis regresi sederhana menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-13.255	24.460		-.542
	Gaya Mengajar Guru	1.485	.454	.526	3.270

Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = -13,255 + 1,485X$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar -13,255 menunjukkan bahwa apabila variabel gaya mengajar guru dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai prediksi hasil belajar siswa sebesar -13,255.
2. Nilai koefisien regresi variabel gaya mengajar guru sebesar 1,485 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada gaya mengajar guru akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 1,485 satuan. Dengan demikian, semakin baik gaya mengajar guru, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang. Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dan nilai t. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Selain itu, diperoleh nilai thitung sebesar 3,270 lebih besar daripada ttabel sebesar 2,048 ($3,270 > 2,048$). Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang. Hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya mengajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang dicapai oleh siswa. Sebaliknya, apabila gaya mengajar guru kurang optimal, maka hasil belajar siswa cenderung menurun.

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel gaya mengajar guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang. Analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus **Pearson Product Moment** dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Gaya Mengajar Guru	Hasil Belajar Siswa
Gaya Mengajar Guru	Pearson Correlation	1	.526**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	30	30
Hasil Belajar Siswa	Pearson Correlation	.526**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,526 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,003 < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar matematika siswa. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,526 lebih besar daripada nilai r_{tabel} sebesar 0,361 ($0,526 > 0,361$). Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai tersebut berada pada interval 0,40–0,599, yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang. Arah hubungan yang diperoleh bersifat positif, yang berarti semakin baik gaya mengajar guru yang diterapkan dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar matematika siswa cenderung semakin meningkat. Sebaliknya, apabila gaya mengajar guru kurang optimal, maka hasil belajar siswa cenderung menurun. Meskipun demikian, tingkat hubungan yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa tidak hanya dipengaruhi oleh gaya mengajar guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi belajar, kemampuan awal siswa, minat belajar, dukungan keluarga, serta kondisi lingkungan belajar siswa.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau sumbangan variabel gaya mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang. Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.526 ^a	.276	.251	18.024
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), Gaya Mengajar Guru

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai R Square sebesar 0,276 atau 27,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya mengajar guru memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 27,6%. Dengan kata lain, sebesar 27,6% variasi hasil belajar matematika siswa dapat dijelaskan oleh variabel gaya mengajar guru. Sementara itu, sebesar 72,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut antara lain motivasi belajar, kemampuan awal siswa, minat belajar, kecerdasan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, fasilitas belajar, serta faktor internal dan eksternal lainnya yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memiliki peranan yang cukup penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa, meskipun bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar siswa perlu didukung oleh berbagai faktor lain agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji korelasi Product Moment yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,526 lebih besar daripada nilai r_{tabel} sebesar 0,361 ($0,526 > 0,361$). Selain itu, hasil uji signifikansi korelasi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,270 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,048 ($3,270 > 2,048$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang.

Besarnya kontribusi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 27,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi hasil belajar matematika siswa sebesar 27,6% dapat dijelaskan oleh variabel gaya mengajar guru, sedangkan sisanya sebesar 72,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi belajar, kemampuan awal siswa, minat belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta faktor internal dan eksternal lainnya. Temuan ini memperlihatkan bahwa gaya mengajar guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, meskipun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhinya.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket menggunakan SPSS versi 25, diketahui bahwa jenis gaya mengajar guru yang memiliki hubungan paling tinggi dengan siswa kelas V di SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang adalah gaya mengajar personalisasi. Gaya mengajar personalisasi ditunjukkan melalui perhatian guru terhadap kebutuhan, minat, dan karakteristik individual siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pernyataan mengenai perhatian guru terhadap minat siswa, sebagian besar siswa memberikan respons positif, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang merasa perhatian tersebut belum merata. Selanjutnya, pada indikator pemberian motivasi, mayoritas siswa menyatakan sangat setuju bahwa guru memberikan motivasi dan dukungan selama pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat oleh dokumentasi kegiatan pembelajaran yang menunjukkan bahwa guru secara aktif memberikan perhatian terhadap kebutuhan belajar siswa, memotivasi siswa selama pembelajaran, serta membangun interaksi yang mendukung perkembangan setiap individu siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Erta dkk., 2023) yang menyatakan bahwa gaya mengajar merupakan suatu kebutuhan dalam dunia pendidikan karena mampu mengakomodasi berbagai perbedaan karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar memungkinkan guru menyampaikan materi dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga dapat membantu siswa memproses informasi

secara lebih efektif dan meningkatkan pengetahuan yang diperolehnya. Sejalan dengan hal tersebut, (Djamarah, 2021) menyatakan bahwa variasi gaya mengajar merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki guru untuk mengurangi kejenuhan siswa, meningkatkan perhatian, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa gaya mengajar guru merupakan pola perilaku khas yang ditampilkan guru dalam proses pembelajaran sebagai upaya menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik (Uno, 2023). Guru yang mampu menyesuaikan gaya mengajarnya dengan karakteristik siswa akan lebih mudah membangun keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, semakin tepat gaya mengajar yang diterapkan guru, maka semakin besar peluang siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat (Salsabila dkk., 2024) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan kurikulum. Menurut (Sudjana, 2016) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Oleh karena itu, hasil belajar menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gulo & Telaumbanua, 2024) yang memperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 25,9%, yang menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Yelsi, 2023) yang menunjukkan adanya kontribusi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 5,4%. Meskipun persentase kontribusi pada penelitian Yelsi lebih rendah dibandingkan penelitian ini, kedua penelitian tersebut sama-sama menunjukkan bahwa gaya mengajar guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan penelitian sebelumnya bahwa gaya mengajar guru memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Bahkan, besarnya kontribusi yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu sebesar 27,6%, lebih tinggi dibandingkan beberapa penelitian terdahulu. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memiliki tingkat hubungan sedang terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan hasil analisis statistik, teori yang relevan, serta hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan gaya mengajar guru. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan gaya mengajar yang efektif, variatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Semakin baik gaya mengajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran, maka semakin besar pula peluang meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan demikian, gaya mengajar guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) serta nilai koefisien korelasi sebesar 0,526 yang lebih besar daripada rtabel sebesar 0,361 ($0,526 > 0,361$). Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara gaya

mengajar guru dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang dapat diterima.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memberikan kontribusi sebesar 27,6% terhadap hasil belajar matematika siswa, sedangkan sebesar 72,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, kemampuan awal siswa, minat belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

Selain itu, berdasarkan hasil angket dan dokumentasi kegiatan pembelajaran, diperoleh bahwa jenis gaya mengajar yang memiliki hubungan paling tinggi dengan siswa kelas V di SDN Pasarkemis III Kabupaten Tangerang adalah gaya mengajar personalisasi. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persetujuan siswa terhadap aspek pemberian motivasi, perhatian terhadap kebutuhan dan minat siswa, serta dukungan guru selama proses pembelajaran. Guru juga secara aktif membangun interaksi yang mendukung perkembangan setiap siswa secara individual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik gaya mengajar yang diterapkan guru, khususnya gaya mengajar personalisasi, maka semakin baik pula hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan gaya mengajar yang variatif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Djamarah, S. B. (2021). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta Penerbit.
- Erta, R., Erta, M. N., & Erta, Y. (2023). *Adaptasi Gaya Mengajar*. CV Tahta Media Grou. <https://tahtamedia.co.id/issj/article/view/473>
- Gulo, P. H., & Telaumbanua, A. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1998–2005. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1451>
- Huda, M. (2021). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Pustaka Pelajar.
- National Council of Teachers of Mathematics. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. National Council of Teachers of Mathematics.
- Piaget, J. (1972). Development and learning. *Reading in child behavior and development*, 38–46.
- Salsabila, A., Wolor, C. W., & Marsofiyati, M. (2024). Pengaruh Gaya Belajar Dan Cara Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 21–34.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bina Aksara.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Legis. No. 20 (2003).
- Uno, H. B. (2023). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Yelsi, S. (2023). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 12 Pekanbaru* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/74898/>